

New Media: Langkah Pelestarian Kesenian Tradisional Saluang Dendang oleh Kelompok Seni Cimpago Talang

Riki Rikarno¹, Saaduddin²

¹ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam –IAIN Batusangkar E-mail: rikirikarno@iainbatusangkar.ac.id

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: hanyadidin@gmail.com (Author Corresponding)

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2020-1-15
Review: 2021-04-26
Review: 2021-05-21
Accepted: 2021-06-22
Published: 2021-06-24

KEYWORDS

New Media; Saluang Dendang

CORRESPONDENCE

E-mail: hanyadidin@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat pada era globalisasi ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia termasuk pertunjukan kesenian saluang dendang. Salah satu grup Baguruau Saluang Dendang yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grup kesenian Cimpago Talang dengan kondisi Covid -19, pemerintah telah menerapkan pembatasan sosial. Untuk itu, media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media sosial menjadi pilihan melakukan pertunjukan *saluang dendang*. Salah satu media yang mereka pakai adalah *Live Streaming* melalui aplikasi Facebook dan Youtube, sehingga pagelaran *Bagurau Saluang Dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton. Praktik media baru sebagai sarana komunikasi pada pertunjukan tersebut di atas diurai menggunakan teori komunikasi. Menggunakan data kualitatif yang didapatkan, penelitian ini di analisis secara deskriptif.

PENDAHULUAN

Kebudayaan di Negara Indonesia sangat beraneka ragam baik jumlahnya maupun keanekaragamannya baik bersifat *tangible* maupun *intangibile*. Dengan beragamnya budaya Indonesia itulah yang menjadi daya tarik bangsa lain untuk mengetahuinya, bahkan tidak sedikit mereka juga mempelajarinya karena selain beraneka ragam budaya Indonesia dikenal sangat unik. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan,

perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni, 2012).

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, moral,

hukum, adat istiadat, kesenian, kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sulasman, 2013). Salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi Bangsa Indonesia adalah kesenian. Kesenian oleh masyarakat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa dan masyarakat itu sendiri. Kesenian oleh masyarakat dapat juga difungsikan sebagai penghubung antara adat istiadat, norma, serta nilai-nilai budaya pada kelompok masyarakat itu sendiri agar tetap utuh dan berkelanjutan.

Di berbagai daerah, sewaktu pertunjukan kesenian dipertontonkan, baik tradisional maupun modern, penonton akan melihat pertunjukan tersebut pada satu tempat baik yang sudah permanen maupun temporer. Kesenian sudah menjadi warisan budaya Indonesia dan mengakar sebagai kebutuhan, sesuai dengan anggapan bahwa seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, mampu mengakar dan bertahan sampai saat sekarang ini (Hasan & Saaduddin, 2015).

Salah satu daerah yang masih kental keseniannya berada pada masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau menganut falsafah-falsafah sebagai konsepsi yang implikasikan ke dalam kebudayaannya, salah satunya yaitu dengan kehadiran kesenian. Kesenian dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau hidup dan berkembang bersama perjalanan waktu serta daya kreativitas masyarakatnya dinamis.

Kesenian di Minangkabau dalam perkembangannya tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat sekitar tetapi sudah dipagelarkan pada masyarakat umum. Pagelaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian dan merupakan bentuk komunikasi antara pencipta seni (apresian) dan penikmat seni (apresiator). Dalam arti bahwa, para seniman menciptakan karya seni bertujuan untuk mengaktualisasi seni yang diciptakan, sedangkan bagi penikmat seni dapat menjadi bahan apresiasi seiring dengan apa yang disimpulkan oleh Saaduddin bahwa perkembangan teknologi dan selera masyarakat penonton yang senantiasa berubah. Perubahan tersebut dapat dirasakan ketika kita menonton sebuah pertunjukan (Saaduddin & Novalinda, 2017).

Salah satu kesenian masyarakat Minangkabau adalah *Baguruau Saluang Dendang*. Pertunjukan ini dihadiri oleh kelompok-kelompok *pagurau* yang ada pada suatu *nagari* yang melaksanakan pertunjukan, dan dapat juga melibatkan kelompok *pagurau* dari *nagari* lainnya. Bentuk pertunjukan seperti ini menjadi hidup ketika sebuah pertunjukan disangga partisipan penonton (*pagurau*) untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Salah satu grup *Baguruau Saluang Dendang* yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grup kesenian Cimpago Talang dengan kondisi Covid-19 pemerintah

telah menerapkan pembatasan sosial, untuk itu media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media sosial menjadi pilihan melakukan pagelaran. Salah satu media yang mereka pakai adalah *Live Streaming* melalui aplikasi Facebook dan Youtube, sehingga pagelaran *Baguruau Saluang Dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton. Sesuai dengan pandangan Tindaon, Di tengah kemajuan masyarakat dan pesatnya kesenian populer, tidak bisa kita hindari bahwa kesenian tradisi akan selalu menjadi sumber inspirasi yang menarik bagi para seniman-seniman daerah atau seniman-seniman luar dalam menghasilkan karya seni-karya seni baru (Tindaon, 2012), jadi langkah-langkah yang dilakukan oleh grup Cimpago Talang ini merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pagelaran mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat pada era globalisasi ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era informasi dan komunikasi (Hartley & Hartley, 2019). Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal, bagaimana informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan

secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi dalam informasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat membawa perubahan yang mendasar terhadap berbagai elemen kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan Pendidikan (Rikarno, 2019). Dapat kita rasakan dan dilihat secara nyata bagaimana teknologi merupakan suatu sarana yang digunakan oleh Grup Cimpago untuk memenuhi kebutuhan pagelaran dengan konsep dua arah dapat terpenuhi, sehingga *Baguruau Saluang Dendang* yang merupakan kekayaan budaya Minangkabau dapat terlestarikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Kesenian Baguruau Saluang Dendang dalam Masyarakat.

Kesenian *Baguruau Saluang Dendang* salah satu budaya lokal sebagai jati diri sebuah bangsa merupakan poin yang sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan peranannya, kesenian tradisi berasal dari berbagai daerah dan mempunyai keunikan ataupun ciri – ciri yang khas dari tempat asalnya. Kekhasan kesenian tradisi yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Kekhasan kesenian tradisi ini sering kali menarik perhatian bangsa lain, terbukti banyaknya turis dan wisatawan asing yang mencoba mempelajari budaya Indonesia seperti pada umumnya mereka belajar tarian khas suatu daerah, atau mempelajari alat musik dari suatu daerah dan tidak sedikit dari mereka mencari barang – barang hasil kerajinan

tangan untuk dijadikan buah tangan (cinderamata) (Sefri Hardiansyah, 2018).

Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki kekhasan yang unik serta menarik sehingga para wisatawan dan turis asing cukup antusias untuk mempelajari dan memilikinya. Keberagaman kesenian tradisi di Indonesia yang menjadi identitas sehingga dikenalnya nama Indonesia di mancanegara. Kekhasan kesenian tradisi Indonesia banyak menarik perhatian wisatawan dan para turis dari berbagai belahan dunia tentunya hal ini menjadi sumber devisa bagi negara di bidang pariwisata.

Bagurau (bersenda gurau) sebagai konsep sosial diangkat ke dalam bentuk pertunjukan kesenian tradisi *saluang dendang*, sehingga konsep *bagurau* merupakan tradisi yang khas, *Bagurau Saluang Dendang* pertunjukan *saluang dendang*. *Bagurau* sebagai konsep sosial awalnya sebuah aktivitas sehari-hari sekelompok orang untuk melakukan kegiatan tertentu, dan tempat tertentu yang disepakati bersama, dengan suasana penuh keakraban untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri (Rustim et al., 2019).

Bagurau saluang dendang yang berlangsung sepanjang malam dari pukul 21.00 sampai dengan 04.00 Wib dini hari, menghadirkan seorang *tukang saluang* (peniup saluang), dan 2 sampai 3 orang *anak dendang* (pendendang), dan satu orang *janang* (“moderator”) pertunjukan. Salah satu yang cukup penting dari kesenian ini adalah bahwa *bagurau saluang dendang* sebagai wahana

berinteraksi dan berintegrasi. Dalam berinteraksi, ada dua hal yang dapat dilihat dalam pertunjukan tradisi *bagurau saluang dendang* ini, yaitu: Pertama, pertunjukan sebagai proses komunikasi, yaitu adanya pengiriman dan penerimaan pesan melalui *gurindam* dan pantun-pantun yang didendangkan. Kedua, pertunjukan sebagai komunikasi memproduksi dan pertukaran makna, yaitu interaksi berlangsung untuk pembentukan makna-makna dan saling dipertukarkan antara orang yang terlibat dalam pertunjukan.

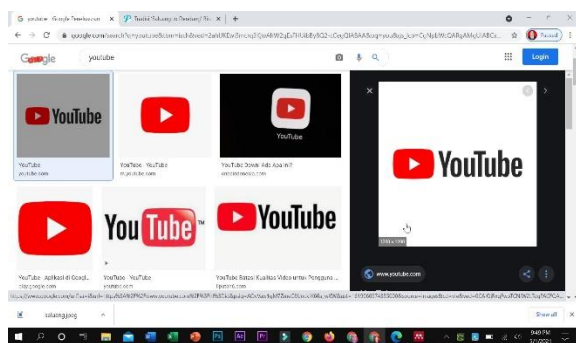


Gambar 1.
Kesenian Saluang Dendang
(sumber: Internet, 2020)

Perkembangan Teknologi Media Baru dalam Pertunjukan Seni.

Pengaruh perkembangan teknologi saat ini pada aktivitas manusia memang sangat besar dalam kehidupan, perkembangan teknologi telah memberi pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak saja orang dewasa kebutuhan terhadap produk teknologi sampai anak-anak pun menjadikan produk teknologi sebagai kebutuhan pokok. Salah satu produk teknologi adalah media internet, internet saat ini sangat efektif dalam penyampaian informasi dibandingkan dengan media lainnya. Peralihan media-media penyampai informasi pada media

internet semakin pesat, biak dalam dunia sehari-hari maupun dunia lainnya sehingga sudah menjadi kebutuhan pokok pada saat ini. Perkembangan teknologi inilah yang menjadikan media internet sebagai pilihan banyak dijadikan sebagai media penyampai karya seni pada penikmatnya oleh para seniman sehingga pencapaian tujuan karya dapat dinikmati oleh penikmat. Dampak perkembangan teknologi ini sangat mempengaruhi media pertunjukan pada seni, jika para seni atau pencipta seni itu bisa memanfaatkan dengan baik maka akan sangat menguntungkan sebagai media pertunjukan baru.



Gambar 2.
YouTube Sebagai Media Pertunjukan

Media Baru Pertunjukan Saluang Dendang Oleh Kelompok Kesenian Cimpage Talang Solok Dalam Kondisi New Normal.

Bagurau saluang dendang sebagai salah satu genre musik tradisi Minangkabau memiliki simbol-simbol tertentu yang dapat diurai berdasarkan fungsi komunikasi. Unsur-unsur *bagurau saluang dendang* terletak pada perilaku kelompok-kelompok penonton, interaksi komunikasi pemain dengan penonton, dan tema-tema yang dibangun dalam pertunjukan. Ketiga

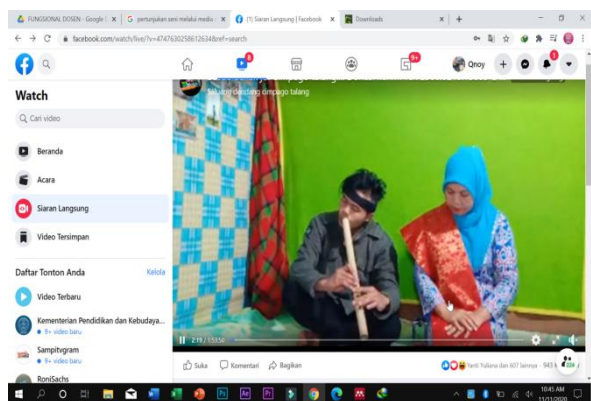
unsur ini merupakan gagasan pokok dalam kajian *bagurau saluang dendang* yang berfungsi sebagai komunikasi sosial budaya. Dalam kaitan ini *bagurau saluang dendang* berwujud dalam ekspresi musikal sebagai kerangka pertunjukan yang berfungsi untuk berinteraksi.

Komunikasi pertunjukan sebagai proses interaksi sosial dipandang sebagai proses yang berhubungan dengan cara pengirim dan penerima mengkonstruksi pesan dan menerjemahkannya serta cara transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi (Ahmad Rohani, 1991). Untuk melihat *bagurau saluang dendang* sebagai proses komunikasi pada pertunjukan *saluang dendang* oleh kelompok kesenian cimpage talang Solok biasanya dapat dinikmati langsung oleh penonton. Kondisi saat ini pandemi virus corona ini sangat berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk para seniman yang notabene tidak memiliki gaji tetap dan hanya mengandalkan hidup dari jasa berkeseniannya.

Kelompok Seni Saluang Dendang Cimpage Talang terpaksa sulit berkarya karena sisa uang yang ada lebih fokus dibelanjakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dari pada proses berkesenian. Tentu masih banyak lagi seniman lainnya di seluruh Indonesia yang mengalami nasib serupa. Mereka semua rata-rata kesulitan dalam mencari nafkah. Kalau tidak ada perhatian dari pemerintah, tentu sangat hal ini bisa membuat mereka tidak berdaya.

Oleh karena itu Kelompok Seni Saluang Dendang Cimpage Talang mencoba melakukan

pertunjukan dengan siaran langsung pada media online seperti Facebook dan Youtube. Budaya dalam kesenian *saluang dendang* di tengah pandemi covid-19 ini, selain harus dialami oleh pelaku musik, perkembangan budaya dalam *saluang dendang* ini juga harus dialami pula oleh penikmat *saluang dendang*, dalam hal ini apresiator pertunjukan tersebut. Jika *saluang dendang* sebelumnya apresiator menyaksikan pertunjukan langsung, di masa pandemi covid-19 penikmat *saluang dendang* diajak memasuki tahap baru dalam menikmati pertunjukan musik, yaitu dengan cara menyaksikan pertunjukan musik *live streaming*.

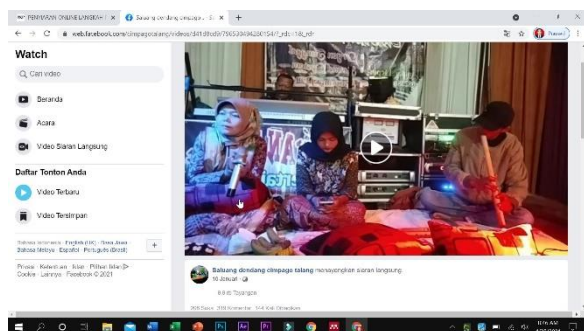


Gambar 3.
Kelompok Saluang Dendang Cimpago Talang
Melalui Facebook

Pengalaman yang didapat antara mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung dan *live streaming* tentu berbeda. Pembedanya ada pada tingkat kepuasan yang didapat. Mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung memiliki kelebihan dalam hal audio yang didengar secara langsung. Namun mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* langsung juga memiliki kekurangan, yaitu tidak

semua penonton pertunjukan *saluang dendang* langsung mendapat posisi yang baik dalam mengapresiasi. Sehingga hanya dapat mendengar saja akan tetapi tidak dapat menyaksikan visual artis secara jelas.

Berbeda dengan mengapresiasi pertunjukan *saluang dendang* secara *live streaming*, Pertunjukan *saluang dendang live streaming* memiliki kelebihan pada visual yang akan didapat oleh indera penglihatan penonton, sehingga menghasilkan kepuasan visual yang baik. Namun dalam pertunjukan *saluang dendang live streaming* memiliki kekurangan pada kualitas audionya, ketika media yang digunakan untuk menyaksikan pertunjukan tersebut tidak sesuai dengan rekomendasi. Namun demikian, dua budaya mengapresiasi pertunjukan musik baik secara langsung ataupun *live streaming* sebenarnya dalam ruang lingkup yang masih sama yaitu mendengar *saluang dendang* secara aktif, pembedanya ada pada ruang gerak bunyi itu sendiri. Mendengarkan musik secara aktif tidak cukup hanya mendengar yang sedang terdengar, namun diperlukan daya ingat auditif untuk dapat menangkap hubungannya dengan yang sudah lewat, dan selain itu perlu memiliki intelegensi musikal untuk memperhitungkan arah yang sedang terdengar itu (Sjukur, 2014: 108).



Gambar 4.
Saluang Dendang Cimpago Talang Melalui Facebook

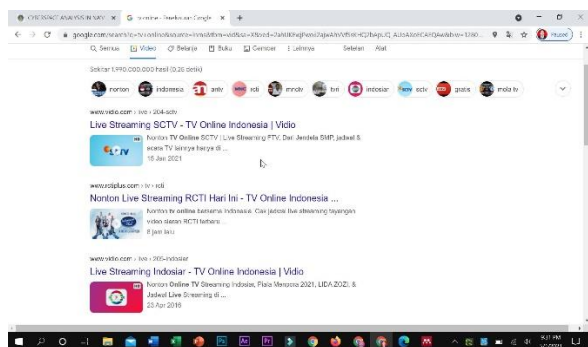
Dengan diterapkan *social distancing*, *physical distancing*, dan pembatasan sosial berskala besar cukup memungkinkan meningkatnya produktivitas *saluang dendang* kelompok seni cimpago talang. Kebijakan tersebut menjadikan para musisi hanya dapat beraktivitas di rumah. Namun walaupun demikian para seniman justru lebih fokus untuk mengerjakan karya-karya baru untuk disebarluaskan baik melalui digital maupun fisik. Adapun karakter yang dimiliki oleh beberapa musisi tradisional ataupun pelaku seni lainnya yaitu introvert. Karakter tersebut menjadikan bahwa berdiam diri di rumah sudah menjadi hal yang biasa bagi para musisi. Kondisi di rumah saja menjadikan musisi/seniman lebih banyak berkarya.

Pertunjukan Saluang Dendang Kelompok Seni Cimpago Talang Melalui Penyiaran Online

Sebagaimana bahasa aslinya, broadcasting, penyiaran bersifat tersebar ke semua arah (broad) yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat

penerima sinyalnya harus dilengkapi dengan satu unit decoder, adalah kurang dengan definisi broadcasting. Oleh karena itu pada nama sistemnya diberi penambahan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas. Perubahan besar telah terjadi pada sistem penyiaran pada saat ini yang telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi yang sehingga terjadinya peralihan media dengan menggabungkan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi internet.

Kondisi ini dapat terlihat pada media televisi di Indonesia menggunakan teknologi komunikasi dengan membuat portal tv online. Melalui media online, kita dapat bersentuhan dengan banyak orang, dari orang yang dikenal, hingga orang yang tidak dikenal sekalipun. Media online menawarkan sebuah kesempatan berkomunikasi yang menembus ruang dan waktu, sehingga sekalipun jauh dengan orang yang dikenal, kita masih bisa dengan mudah mengakses kabar mereka. Apapun kebutuhan informasi yang dicari, mereka tinggal mengklik sesuka hati dalam media ini, kapanpun berita yang ingin mereka lihat disajikan dalam media online ini.



Gambar 5.
Berbagai Saluran Televisi Online

Perkembangan Televisi (Siaran) Digital membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan televisi sebagai sebuah media; dengan cara menambahkan fasilitas/kemampuan yang saat ini dimiliki oleh Internet. *Prototype* televisi digital diharapkan bisa menawarkan beberapa manfaat, di antaranya: kualitas gambar dan suara yang lebih tinggi, sehingga bisa mendekati pengalaman menonton bioskop; kemungkinan bagi stasiun televisi yang ada untuk melakukan *multi-channelling*; dan pengembangan data casting dan televisi interaktif (Fallis, 2013).

Sekalipun televisi digital membuka kemungkinan-kemungkinan yang menarik, namun realisasinya tidak secepat media yang lain. Penghambat yang terbesar adalah: dibutuhkannya pesawat televisi model baru yang memiliki fasilitas untuk men-decode sinyal digital. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan televisi siaran ragu untuk mulai melakukan siaran televisi digital, dengan pertimbangan: (1) dibutuhkan pembangunan infrastruktur baru untuk memproduksi dan menyiarkan program televisi digital; (2) harga pesawat televisi digital

masih belum terjangkau oleh sebagian terbesar khalayak penonton televisi, sementara itu untuk menyiarkan program ganda (analog dan digital) akan terlalu mahal (Flew, 2002:111).

Perkembangan Televisi (Siaran) Digital membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan televisi sebagai sebuah media; dengan cara menambahkan fasilitas/kemampuan yang saat ini dimiliki oleh Internet. *Prototype* televisi digital diharapkan bisa menawarkan beberapa manfaat, di antaranya: kualitas gambar dan suara yang lebih tinggi, sehingga bisa mendekati pengalaman menonton bioskop; kemungkinan bagi stasiun televisi yang ada untuk melakukan *multi-channelling*; dan pengembangan datacasting dan televisi interaktif.

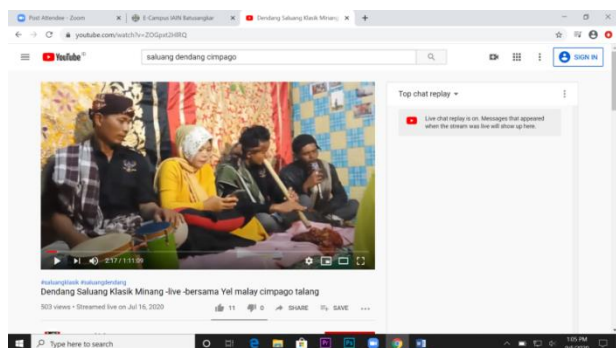
Sifat industri penyiaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Namun, beberapa kasus menunjukkan perkembangan penyiaran yang dipengaruhi teknologi tidak bisa serta merta masuk ke Indonesia. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh adalah perkembangan teknologi digital. Dengan digitalisasi, industri televisi dan konten telah dan akan semakin berubah total. Konvergensi teknologi internet dengan penyiaran yang juga berpengaruh terhadap dunia penyiaran. Konvergensi berasal dari kata bahasa Inggris *convergence* yang berarti bertemunya dua hal atau lebih dalam satu titik. Konvergensi internet dan teknologi mobile juga dipergunakan dalam penyediaan layanan pemancarluasan siaran (Rosidah;., 2018). Salah

satunya yang telah dilakukan oleh kelompok cimpago talang ini, berupa penyiaran pertunjukan saluang dendang melalui online.



Gambar 6.
YouTube Cimpago Talang

Salah satu keuntungan media online ialah cara mempublikasikannya secara mudah dan cepat. Disamping hemat biaya produksi, para seniman cukup bermodalkan internet prabayar. Dengan itu maka pertunjukan seni online dapat memberikan informasi dengan mudah tanpa memikirkan kesulitan-kesulitan yang berarti. Untuk itu para seniman yang berkecimpung dalam media online harus memperhatikan betul pasar penonton dan pemakaian media online sebagai media live streaming untuk pertunjukan.



Gambar 7.
Saluang Dendang Cimpago Talang Live Streaming
Pertunjukan Melalui Youtube

Memasuki era virtual dibutuhkan adanya perubahan mendasar, terutama di kalangan seniman daerah. Sanggar Seni Cimpago Talang telah mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi, wabah pandemi membawa perubahan yang mendasar terutama bagi eksistensi media virtual. Sehingga keberadaan media virtual penting bagi keberlangsungan seni pertunjukan daerah menyongsong digitalisasi. Selama seniman masih ada, seni pertunjukan tidak akan pernah mati, akan terus beradaptasi mengikuti situasi dan kondisi. Dulu kesenian tradisional di daerah-daerah masih sangat terbatas, sedangkan saat ini dengan adanya dunia virtual, kesenian menjadi lebih mudah dikenal masyarakat luas.

Hadirnya alat komunikasi internet, kecepatan untuk mengirim dan memperoleh informasi sangat menakjubkan. Kekuatan komunikasi manusia untuk menyampaikan informasi berubah menjadi komunikasi informasi yang bisa memanfaatkan rekayasa cerdas melalui komputer. Sebuah penciptaan karya baru tentu memerlukan asupan gagasan dari berbagai sumber, di antaranya dari internet. Kemampuan internet pada Revolusi 3.0 masih terbatas, asupan tersebut belum bisa memuaskan para seniman pemburu gagasan segar untuk diolah sebagai bagian dari produk karya baru.

Tantangan dan peluang terjadi setiap saat manusia terdorong melakukan perubahan, pembaruan namun sekaligus melindungi dan merawat semua yang ada di sekitarnya. Dalam kehidupannya manusia terus tumbuh gagasan,

konsep dan tindakan-tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan, kelangkaan dan keberlangsungan hidupnya. Hadir dan berkembangnya Revolusi Industri 4.0 saat ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang. Teknologi digital dan atau online selayaknya diikuti dengan perkembangan dan juga pembaruan di bidang seni pertunjukan. Hal ini mengubah estetika bagi karya-karya baru dan juga berbagai perangkat yang menyertainya dari pemasaran yang tentu memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga dibutuhkan keahlian dan kreativitas.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada (Nahak, 2019).

Penampilan seni pertunjukan membutuhkan penonton dan terjadi interaksi antara ke duanya baik langsung maupun tidak langsung, di dalam atau di luar gedung pertunjukan formal, kafe, galeri, museum, ruang publik dan sebagainya. Penonton datang ke pertunjukan karena ingin menyaksikannya secara langsung, berinteraksi, berkumpul, bertemu dengan banyak orang, kebutuhan menunjukkan identitas sebagai warga kelas sosial tertentu, dan sebagainya. Dapat

dicontohkan beberapa penggunaan teknologi 4.0 pada pertunjukan saluang dendang oleh Sanggar Seni Cimpago Talang yang ada pada media sosialnya.

Pada masa pandemi, seni mungkin bukan jadi prioritas bagi orang-orang yang tidak bekerja di ranah seni. Tapi mereka yang berkecimpung di ranah tersebut punya pendapatnya sendiri. Seni itu stimulus bagi kehidupan masyarakat. Memperkaya kita dalam menjaga kewarasan manusia. Praktik berkesenian bisa membantu mengatasi permasalahan yang saat ini tengah dihadapi. Seni adalah medium kreatif yang sangat fleksibel dan mampu merespons berbagai permasalahan dan situasi. Bisa menginspirasi dan menciptakan alternatif yang kreatif dalam mencari solusi permasalahan.

Kekuatan teknologi yang muncul dan berkembang sangat pesat di abad ke duapuluh mempengaruhi berbagai bidang dalam hidup masyarakat. Di kota-kota besar di Indonesia berkembang beragam komunitas masyarakat, salah satunya adalah komunitas yang memiliki minat khusus dan ketertarikan dalam menyaksikan pementasan seni pertunjukan di dalam maupun di luar negeri. Dalam komunitas kesenian tradisi di era globalisasi yang berkembang sangat pesat, terutama dalam bidang informasi dan teknologi, kita dapat temui segala macam penemuan baru dan informasi baru yang secara cepat tersampaikan sampai penjuru bumi dengan kemajuan di bidang teknologi dan informasi ini.

Bagurau (bersenda gurau) sebagai konsep sosial diangkat ke dalam bentuk pertunjukan kesenian tradisi *saluang dendang*, sehingga konsep *bagurau* merupakan tradisi yang khas, *Bagurau Saluang Dendang* pertunjukan *saluang dendang*. Bentuk pertunjukan seperti ini menjadi hidup ketika sebuah pertunjukan disangga partisipan penonton (*pagurau*) untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kondisi Covid 19 dimana pembatasan sosial yang begitu lama telah mempengaruhi dari pagelaran-pagelaran kesenian, termasuk pagelaran *Bagurau Saluang Dendang*.

Salah satu grup *Bagurau Saluang Dendang* yang ada di Kabupaten Solok adalah Cimpago Talang. Grup kesenian Cimpago Talang dengan konsidi Covid-19 pemerintah telah menerapkan pembatasan sosial, untuk itu media penayangan melalui aplikasi-aplikasi media sosial menjadi pilihan melakukan pagelaran. Salah satu media yang mereka pakai adalah *Live Streaming* melalui aplikasi Facebook dan Youtube, sehingga pagelaran *Bagurau Saluang Dendang* tetap berjalan dengan konsep komunikasi dua arah dengan penonton. Langkah-langkah yang dilakukan oleh grup Cimpago Talang ini merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pagelaran demi berkelanjutan kesenian tradisional Minangkabau.

Mobilitas dalam perputaran industri pasti akan menjadi tantangan terbesar,

mengingat tidak semua aktivitas seni dapat dilakukan secara maksimal melalui virtual. Terlebih lagi dalam hal-hal yang menyangkut *experience* seperti pertunjukan music tradisional, konser musik, atau eksekusi yang harus turun langsung ke lapangan seperti proses *bagurau*.

Jika pandemi ini terus berkepanjangan, perputaran semua proses pasti akan semakin lambat perjalanannya dan terancam untuk mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan apabila tidak segera mencari solusi yang efisien untuk bidang masing-masing seperti yang telah dilakukan Sanggar Seni Cimpago Talang

KEPUSTAKAAN

Ahmad Rohani, H. dan A. A. (1991). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Terj. Yosol Iriantara dan Idi S. Ibrahim. Jalasutra.

Fallis, A. . (2013). Televisi Berbayar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Hartley, J., & Hartley, J. (2019). Communication, Cultural and Media Studies. In *Communication, Cultural and Media Studies*.

Hasan, & Saaduddin. (2015). Fungsi sandiwara amal di masyarakat desa pulau belimbing, kec bangkinang barat, kab kampar provinsi riau. *Jurnal ekspresi seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17.

- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Rikarno, R. (2019). Documentary film as the missionary endeavor of digital era. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 21 (2), 85-103, 21.
- Rosidah;. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Rustim, R., Nugraha Ch.R., W., & Simatupang, G. R. L. L. (2019). Interaksi Sosial Tradisi Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1), 36–51. 9
- Saaduddin, & Novalinda, S. (2017). Pertunjukan teater eksperimental huhh hahh hihh: sebuah kolaborasi teater tari. *Jurnal ekspresi seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Sen*, 19.
- Sefri Hardiansyah, E. (2018). Membentengi Pengaruh Budaya Global Terhadap Kesenian Tradisi Tanggung Jawab Besar Akedemisi Pendidikan Seni. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 53(9), 1689–1699.
- Sulasman, dan S. G. (2013). *Teori – teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*.
- Tindaon, R. (2012). Kesenian Tradisional dan Revitalisasi. *Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 14.
- Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Karya Putra Darwati.